

OPTIMALISASI PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI PENDEKATAN PEMAHAMAN KONSEP DI SMP

Agus Kristanto

Guru SMP Negeri 3 Teras Boyolali
aguskristanto_pkngatras@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research aim to description about improvement of domination of matter comprehends democracy and government system in Indonesia through understanding of concept at class student VIII F in State Junior High School Three Teras Region Boyolali even semester of school year 2013/2014. Subject and research data source is 24 students. Data collecting method applies observation, questionnaire, documentation, and test. Data analysis applies critical analysis and comparability. Indicator success of using minimal limit criteria 75 and complete target of 100%. Research procedure applies cycle. Result of inferential research and solution as follows : obtained progress of achievement of student learning in study of Education Citizenship with matter comprehends democracy and government system in Indonesia , at precycle average of 71,6 and cycle I average of 76,2 and cycle II average of 84,8. From this data, seems to explain that happened increase of average of value from precycle to cycle I 4,6 numbers (6,4%), from cycle I to cycle II happened increase 8,6 numbers (11,3%), from pasiklus to cycle II happened increase 13,2 numbers (18,4%). Highest value of phase precycle 80 and cycle I 86 and cycle II 92. Seems to explain that from phase precycle to cycle I happened increase equal to 6 number (7,5%), from cycle I to cycle II happened increase equal to 6 number (7%), and from precycle to cycle II happened increase 12 numbers (15%). Low value of phase precycle is obtained by 66 and cycle I 72 and cycle II 76. thereby, can be affirmed that from phase precycle to cycle I happened increase equal to 6 number (6,1%), from cycle I to cycle II happened increase equal to 4 number (5,6%), and from precycle to cycle II happened increase 10 numbers (15,2%). Complete percentage learnt starts from precycle is obtained equal to 21% and cycle I is obtained equal to 50% and cycle II equal to 100%. Seems to explain that from phase precycle to cycle I happened increase equal to 29%, from cycle I to cycle II happened increase equal to 50%, and from precycle to cycle II happened increase equal to 79%.

Keyword : *concept, comprehends democracy, government system*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Peserta didik merupakan individu

yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual peserta didik tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung.

Dalam pembelajaran PKn banyak diimplementasikan model, pendekatan, metode, dan strategi untuk mencapai tujuan. Salah satu cara yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah melalui pemahaman konsep di kalangan peserta didik, yaitu suatu pembelajaran yang memiliki ciri di mana seorang guru hanya menjelaskan konsep materi ajar pada peserta didik sesuai dengan indikator di mana peserta didik aktif memperhatikan. Di samping itu, guru sebagai nara sumber yang tugasnya menyiapkan, menyampaikan, dan menerima umpan balik dari peserta didik, agar peserta didik benar-benar mampu dan menguasai materi ajar.

Pembentukan konsep merupakan hal pokok dalam berpikir. Pemahaman konsep memberikan kontribusi yang besar pada pengambilan keputusan, baik itu dalam situasi belajar maupun situasi lainnya. Dalam memaknai suatu objek atau peristiwa, individu harus memahami terlebih dahulu konsep tentang hal yang berkaitan dengan objek atau peristiwa. Pemahaman konsep tidak hanya sekedar mengingat tetapi individu mampu menerapkan konsep-konsep ke dalam suatu rangkaian permasalahan (Mustofa, 2007: 1 }.

Konsep adalah kategori-kategori yang mengelompokkan objek, kejadian dan karakteristik berdasarkan ciri atau bentuk umum (Zark & Tversky, 2001). Konsep akan membantu dalam proses mengingat dan membuatnya menjadi lebih efisien. Anak yang sudah memahami konsep suatu objek akan lebih mudah menerapkan dalam pemecahan permasalahan, misalnya saat anak diminta menyebutkan buah-buahan, maka anak akan menyebutkan apel, jeruk, nanas dan lain sebagainya tanpa harus dijelaskan terlebih dahulu. Suatu konsep dapat dibentuk melalui pengalaman

langsung dengan objek atau kejadian dalam kehidupan, melalui gambar visual, dan kata bermakna atau semantik (Mustofa, 2007: 2).

Beberapa konsep relatif sederhana, jelas, dan konkrit. Namun, ada juga konsep yang lebih kompleks, membingungkan, dan abstrak. Konsep sederhana lebih mudah dikenali dan disepakati pengertiannya, misalnya konsep rakyat, konsep warga negara, konsep demokrasi. Yanti (2009:1), menyatakan bahwa bertolak dari masalah pemahaman konsep, diperlukan pembelajaran yang bermakna agar seorang peserta didik betul-betul memahami materi dari bahan ajar yang diberikan. Peserta didik diharapkan mampu mengkonstruksi pengetahuan baru khususnya mampu mengaitkan antara konsep, prinsip dan fakta yang diperolehnya. Saling keterkaitan antara konsep, prinsip dan fakta dapat digambarkan seperti jaringan konsep. Jaringan konsep ini tidak terjadi secara acak, tetapi perlu dikonstruksi. Jaringan konsep hasil dari konstruksi ini disebut dengan peta konsep.

Melalui pemahaman konsep peserta didik dapat mengoptimalkan pemahaman, penalaran, dan pemecahan masalah materi ajar yang dipelajarinya, pertemuan atau tatap muka antara guru dan peserta didik yang dilakukan secara langsung dalam suatu kelas merupakan jembatan komunikasi bilamana peserta didik mengalami kesulitan, dan guru baru memberikan bantuan atau bimbingan dalam menyelesaikan masalah. Hal ini dapat mengoptimalkan ranah belajar peserta didik, khususnya ranah kognitif. Di samping itu, pemahaman konsep memiliki dampak yang positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik, antara lain : menumbuhkembangkan rasa percaya diri peserta didik, menanamkan kepercayaan, sikap, keterampilan, tanggung jawab, dan kedisiplinan peserta didik, karena peserta didik dituntut memahami, mendalami, dan menyelesaikan serta mempertanggung-jawabkan materi ajar yang ditugaskan oleh guru kepada peserta didik.

Sementara itu, guru berperan memberikan bantuan atau bimbingan apabila peserta didik mengalami hambatan, kesulitan, atau kendala pada materi ajar, sehingga peserta didik dituntut lebih proaktif dalam pembelajaran. Namun demikian, tidak semua materi ajar dapat diterapkan dengan menggunakan pemahaman konsep. Dalam hal ini, peneliti menentukan indikator sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang mengacu pada standar isi kurikulum yang berlaku. Jika pembelajaran mengoptimalkan pemahaman konsep yang perlu diperhatikan guru secara lebih seksama antara lain guru tidak boleh mendominasi pembelajaran, pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek ilmu pengetahuan dan teknologi

saja, tetapi juga memiliki sejumlah manfaat lain yang juga penting dalam membentuk rasa percaya diri dalam menyelesaikan soal sesuai kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Guru perlu memperhatikan berbagai tingkat kecerdasan di kalangan peserta didik, aktivitas yang berbeda perlu dirancang untuk peserta didik yang berbeda kecerdasan, sebagai contoh guru dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan pemahaman konsep, visual dan ruang, logika, pencitraan kelas, dan sebagainya. Kondisi nyata pembelajaran PKn di SMP Negeri 3 Teras Boyolali belum optimal dalam menerapkan pemahaman konsep di hadapan peserta didik, hal ini mengakibatkan perhatian, partisipasi, motivasi, kesiapan, tanggapan, dan prestasi belajar peserta didik belum optimal, maka peneliti perlu mencoba menerapkan salah satu kegiatan pembelajaran melalui pemahaman konsep.

Dari uraian tersebut, dapat diajukan hipotesis tindakan, yaitu : melalui pendekatan pemahaman konsep dapat meningkatkan penguasaan materi memahami kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia dalam pembelajaran PKn pada peserta didik kelas VIII F di SMP Negeri 3 Teras Boyolali semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini: 1) Tujuan umum penelitian adalah ingin meningkatkan pemahaman konsep kelas VIII F di SMP Negeri 3 Teras Boyolali semester genap tahun pelajaran 2013/2014; 2) Tujuan khusus penelitian ini adalah ingin mengetahui sejauhmana pendekatan pemahaman konsep dapat mengoptimalkan prestasi belajar materi memahami kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia dalam pembelajaran PKn pada peserta didik kelas VIII F di SMP Negeri 3 Teras Boyolali semester genap tahun pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung selama tiga bulan, dimulai sejak bulan 01 Januari sampai dengan 30 Maret 2014. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Teras Boyolali. Subjek penelitian kelas VIII F di SMP Negeri 3 Teras Boyolali semester genap tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 24 peserta didik. Sumber data dalam penelitian adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari angket motivasi, observasi, dan tes atau ulangan harian. Sedangkan data sekunder berupa referensi, dokumentasi identitas peserta didik, dan arsip lain yang mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dokumentasi, dan tes. Validitas data, apabila menunjukkan bukti nyata ada

peningkatan atau perubahan perilaku (afektif), kognitif, dan psikomotor yang lebih baik dalam pembelajaran, maka data yang digunakan adalah valid atau memiliki validitas yang tinggi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, jadi tidak perlu menggunakan analisis statistik untuk menguji validitas data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kritis dan analisis komparatif. Teknik analisis kritis yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup kegiatan mengungkap kelemahan kelebihan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran berdasarkan kriteria. Hasil analisis kritis tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Berkaitan dengan kemampuan peserta didik, analisis kritis mencakup hasil menyelesaikan tes mata pelajaran PKn sesuai permasalahan yang diteliti. Teknik komparatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memadukan hasil penelitian deskripsi awal, siklus pertama dan kedua. Hasil komparasi tersebut untuk mengetahui keberhasilan maupun kurangberhasilan dalam setiap siklusnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan model Kemmis dan Taggart. Model ini menggunakan siklus sistem spiral, yang masing-masing siklus terdiri dari empat komponen, yaitu rencana, tindakan, observasi dan refleksi.

Indikator kinerja adalah harapan atau batas nilai akhir yang diharapkan setelah perlakuan pembelajaran mengoptimalkan pemahaman konsep. Upaya mengoptimalkan pemahaman konsep ini akan memberikan perubahan dan peningkatan partisipasi aktif peserta didik mulai dari prasiklus ke siklus I, dan diakhiri dari siklus I ke siklus II bila sudah optimal atau ada peningkatan partisipasi aktif. Intinya ada peningkatan hasil belajar peserta didik lebih baik sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 dan ketuntasan kelas 100%. Prosedur penelitian menggunakan tindakan yang terdiri satu kali kondisi awal dan dua kali siklus untuk mengoptimalkan pemahaman konsep.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tindakan tahap prasiklus yang dilaksanakan oleh guru adalah observasi guru dalam pembelajaran mulai dari menyampaikan tujuan pembelajaran hingga suasana kelas mencapai klasifikasi penilaian sebesar 54,3%, belum optimal, karena peneliti menetapkan batas kriteria ketuntasan minimal sebesar 75%, ada beberapa kegiatan guru dalam pembelajaran yang masih harus ditingkatkan/ dioptimalkan, seperti menyampaikan tujuan, apersepsi, memotivasi peserta didik, inovasi dalam

penyampaian materi pembelajaran, pembimbingan belajar peserta didik, mengumpulkan dan memeriksa tugas peserta didik, meningkatkan antusias guru dan peserta didik, pengelolaan waktu pembelajaran belum sesuai rencana, dan pencapaian tujuan juga belum optimal, untuk itu perlu ditindaklanjuti pada tindakan siklus I.

Tindakan prasiklus observasi guru dalam mempersiapkan kelas untuk pembelajaran mulai dari kelas sudah bersih dan sehat, meja dan kursi peserta didik lengkap, meja dan kursi guru lengkap, tersedia presensi peserta didik dan dilaksanakan, tersedia jadwal dan dilaksanakan, tersedia piket peserta didik dan dilaksanakan, tersedia sarana prasarana dimanfaatkan dalam pembelajaran, tersedia media dan dimanfaatkan dalam pembelajaran, tersedia penerangan yang cukup memadai dan mendukung pembelajaran, kelas nyaman dan menyenangkan untuk belajar mencapai klasifikasi penilaian sebesar 48%, belum optimal, karena peneliti menetapkan batas kriteria ketuntasan minimal sebesar 75%, maka tahap tindakan ini perlu ditindaklanjuti pada siklus I.

Tindakan prasiklus, secara terperinci motivasi peserta didik tahap prasiklus (sebelum ada tindakan) dalam pembelajaran PKn dengan materi memahami kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia sebanyak 9 peserta didik (38%) sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal sebesar 75, dan sisanya sebanyak 15 peserta didik (62%) belum/ tidak tercapai batas minimal, diperoleh nilai rata-rata 74,8 dalam klasifikasi penilaian adalah tidak tercapai atau belum tuntas, karena peneliti menetapkan kriteria optimal sebesar 75, nilai tertinggi sebesar 84, dan nilai terendah sebesar 66. Hal ini perlu ditindaklanjuti pada tindakan siklus I. Tindakan tahap prasiklus, menunjukkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan materi memahami kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia, diperoleh nilai rata-rata 71,6 dalam klasifikasi penilaian belum tercapai/ tuntas. Secara terperinci prestasi belajar peserta didik prasiklus (sebelum ada tindakan) dalam pembelajaran PKn dengan materi memahami kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia klasifikasi penilaian tercapai/ terlampaui sebanyak 5 peserta didik (21%), dan sisanya sebanyak 19 peserta didik (79%) belum tercapai/ tidak tuntas, nilai tertinggi 80, dan nilai terendah 66, karena peneliti menetapkan kriteria ketuntasan minimal 75, dan ketuntasan kelas sebesar 100%, maka perlu ditindaklanjuti siklus I.

Tindakan tahap siklus I, yang belum optimal dilaksanakan oleh guru dalam tindakan siklus I dalam pelaksanaan observasi guru dalam pembelajaran

seperti menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi, memotivasi peserta didik, pengelolaan waktu kegiatan belajar mengajar sesuai rencana, antusias peserta didik dan guru, tujuan belum tercapai atau belum optimal yaitu sebesar 71,4%, karena peneliti menetapkan batas kriteria ketuntasan minimal sebesar 75%, maka perlu ditindaklanjuti pada siklus II. Tindakan tahap siklus I, yang pernah dilaksanakan oleh guru adalah observasi guru dalam mempersiapkan kelas untuk pembelajaran mulai dari kelas yang bersih dan sehat hingga suasana kelas yang nyaman untuk pembelajaran mencapai klasifikasi penilaian tinggi atau sebesar 68%, belum optimal, karena peneliti menetapkan batas minimal 75%, masih ada yang perlu ditingkatkan yaitu pada kelas yang bersih dan sehat serta belum optimalnya kelas yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar peserta didik, maka perlu ditindaklanjuti pada siklus II.

Tahap siklus I, peserta didik mulai termotivasi pada saat pembelajaran, sebagian peserta didik yang merasa mampu, berani menunjukkan jari untuk menjawab pertanyaan guru. Keberanian peserta didik ini tidak terlepas dari peran guru dalam pembelajaran. Tindakan tahap siklus I, secara terperinci motivasi peserta didik pada siklus I (setelah ada tindakan) dalam pembelajaran PKn dengan materi memahami kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia klasifikasi penilaian tuntas atau terlampaui sebanyak 14 peserta didik (58%), sisanya sebanyak 11 peserta didik (42%) belum/ tidak tercapai pada motivasi peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan materi memahami kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia, diperoleh nilai rata-rata 76,4 (lebih 1,4 dari batas ketuntasan minimal sebesar 75), nilai tertinggi sebesar 86, nilai terendah sebesar 72 dalam klasifikasi belum optimal, karena peneliti menetapkan minimal sebesar 75%, maka perlu ditindaklanjuti siklus berikutnya, yaitu siklus II. Tindakan siklus I, menunjukkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan materi memahami kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia, diperoleh nilai rata-rata 76,2 (lebih 1,2 dari batas minimal sebesar 75), nilai tertinggi sebesar 86, nilai terendah sebesar 72, dan ketuntasan kelas sebesar 50%, karena peneliti menetapkan kriteria ketuntasan minimal 75, dan ketuntasan kelas sebesar 100%, perlu ditindaklanjuti siklus II.

Tindakan tahap siklus II, yang pernah dilaksanakan oleh guru adalah observasi guru dalam pembelajaran mulai dari menyampaikan materi hingga suasana kelas mencapai klasifikasi penilaian sangat tinggi atau sebesar 85,7%, sudah

melampaui kriteria ketuntasan minimal sebesar 75%, jadi sudah optimal, suasana kelas kondusif yaitu guru dan peserta didik memiliki antusias atau motivasi yang tinggi, pengelolaan waktu pembelajaran efektif, kegiatan pembelajaran sesuai rencana, tujuan tercapai. Tindakan tahap siklus II, yang pernah dilaksanakan oleh guru adalah observasi guru dalam mempersiapkan kelas untuk pembelajaran mulai dari kelas yang bersih dan sehat hingga suasana kelas yang nyaman untuk pembelajaran mencapai klasifikasi penilaian sangat tinggi atau sebesar 88%, sudah optimal, karena peneliti menetapkan batas minimal 75%.

Pada tahap siklus II, hampir semua peserta didik berani melaksanakan presentasi di depan kelas, bersaing untuk menyampaikan hasil diskusinya, hal inilah peran guru dapat menunjukkan keberhasilannya dalam memotivasi peserta didik. Tindakan tahap siklus II, menunjukkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan materi memahami kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia, diperoleh nilai rata-rata 86,2 nilai tertinggi sebesar 96, nilai terendah sebesar 78 dalam klasifikasi penilaian sudah optimal, karena peneliti menetapkan sebesar 75. Motivasi peserta didik pada siklus II (setelah ada tindakan) dalam pembelajaran PKn dengan materi memahami kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia klasifikasi penilaian tercapai/ terlampaui seluruhnya, 24 peserta didik (100%). Pada tahap siklus II ini sudah optimal. Tindakan tahap siklus II, menunjukkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan materi memahami kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia, diperoleh nilai rata-rata 84,8 (lebih 9,8 dari batas minimal sebesar 75), nilai tertinggi 92, nilai terendah 76, dan ketuntasan kelas sebesar 100%., secara keseluruhan 24 peserta didik (100%) tuntas/ terlampaui.

Begitu pentingnya pemahaman konsep bagi proses berpikir kita, sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang manfaat pemahaman tentang suatu konsep, yaitu: 1) Konsep membuat kita tidak perlu “mengulang-ulang pencarian arti” setiap kali kita menemukan informasi baru; 2) Konsep membantu proses mengingat dan membuatnya menjadi lebih efisien; 3) Konsep membantu kita menyederhanakan dan meringkas informasi, komunikasi dan waktu yang digunakan untuk memahami informasi tersebut; 4) Konsep-konsep merupakan dasar untuk proses mental yang lebih tinggi; 5) Konsep sangat diperlukan untuk *problem solving*; dan 6) Konsep menentukan apa yang diketahui atau diyakini seseorang (Mustofa, 2007: 5).

Konsep membimbing dengan memberikan pemahaman terhadap sesuatu kepada anak ini dapat dilakukan mulai dari keluarga. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan anak sesekali sangat diperlukan karena saat seperti itulah dapat terjadi interaksi antara anak dengan orang tua dimana orang tua memiliki kesempatan untuk memberikan pengertian pemahaman kepada anaknya tentang sesuatu obyek. Di sisi lain si anak memiliki sahabat yang dapat diajak bermain sekaligus sebagai pelindung mereka yang mendampingi. Kesiapan pribadi untuk menghadapi realita kehidupan memang perlu disiapkan sejak awal. Hal ini salah satunya adalah pembentukan konsep yang mendasar sejak dini. Konsep dasar tersebut adalah “pemahaman” terhadap sesuatu yang ingin atau sedang dikerjakan. Dengan memahami dan sadar tentang apa, bagaimana, dan untuk apa suatu tindakan dilakukan setidaknya dapat dijadikan sebagai ikon yang berarti didalam bidang pendidikan, khususnya yang diawali dari sebuah keluarga (Masua, 2008: 5).

Kemajuan guru dalam pembelajaran, pada prasiklus sebesar 54,3%, siklus I sebesar 71,4% dan siklus II sebesar 85,7%. Dari data ini menunjukkan bahwa ada kemajuan dari prasiklus ke siklus I sebesar 17,1%, kemudian dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 14,3% serta dari prasiklus ke siklus II sebesar 31,4%. Dengan demikian, hasil observasi guru dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kemajuan guru dalam mempersiapkan kelas untuk pembelajaran, pada prasiklus sebesar 48%, siklus I sebesar 68% dan siklus II sebesar 88%. Dari data ini menunjukkan bahwa ada kemajuan dari prasiklus ke siklus I sebesar 20%, kemudian dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 20% serta dari prasiklus ke siklus II sebesar 40%. Dengan demikian, hasil observasi guru dalam mempersiapkan kelas untuk pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Kemajuan motivasi peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan materi memahami kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia, pada prasiklus rata-rata sebesar 74,8 dan siklus I rata-rata sebesar 76,4 serta siklus II sebesar 86,2. Dari data ini, tampak jelas bahwa terjadi kenaikan dari prasiklus ke siklus I sebesar 1,6 angka (2,1%), dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 9,8 angka (12,8%), dari prasiklus ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 11,4 angka (15,2%).

Nilai tertinggi pada tahap prasiklus diperoleh sebesar 84 dan siklus I sebesar 86 serta siklus II sebesar 96, maka dapat diketahui bahwa dari prasiklus ke siklus I terjadi kenaikan 2 angka (2,4%), dari siklus I ke siklus II sebesar 10 angka (11,6%),

dan dari prasiklus ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 12 angka (14,3%). Nilai terendah pada prasiklus sebesar 66 dan pada siklus I sebesar 72 serta pada siklus II sebesar 78, maka dapat ditegaskan bahwa terjadi kenaikan dari prasiklus ke siklus I sebesar 6 angka (9,1%), dari siklus I ke siklus II sebesar 6 angka (8,3%), dan dari prasiklus ke siklus II sebesar 12 angka (18,2%). Persentase optimalisasi motivasi tahap prasiklus diperoleh sebesar 38%, siklus I sebesar 58%, dan siklus II sebesar 100%. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa terjadi kenaikan dari prasiklus ke siklus I sebesar 20%, dari siklus I ke siklus II sebesar 42%, dan dari prasiklus ke siklus II sebesar 62%. Dalam hal ini, motivasi peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan materi memahami kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia dari prasiklus hingga siklus II terjadi kenaikan yang signifikan

Kemajuan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan materi memahami kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia, pada prasiklus rata-rata sebesar 71,6 dan siklus I rata-rata sebesar 76,2 serta siklus II rata-rata sebesar 84,8. Dari data ini, tampak jelas bahwa terjadi kenaikan rata-rata nilai dari prasiklus ke siklus I sebesar 4,6 angka (6,4%), dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 8,6 angka (11,3%), dari prasiklus ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 13,2 angka (18,4%). Nilai tertinggi tahap prasiklus sebesar 80 dan siklus I sebesar 86 serta siklus II sebesar 92. Tampak jelas bahwa dari tahap prasiklus ke siklus I terjadi kenaikan sebesar 6 angka (7,5%), dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 6 angka (7%), dan dari prasiklus ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 12 angka (15%). Nilai terendah tahap prasiklus diperoleh sebesar 66 dan siklus I sebesar 72 serta siklus II sebesar 76. dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa dari tahap prasiklus ke siklus I terjadi kenaikan sebesar 6 angka (6,1%), dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 4 angka (5,6%), dan dari prasiklus ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 10 angka (15,2%). Persentase ketuntasan belajar mulai dari prasiklus sebesar 21%, siklus I sebesar 50%, dan siklus II sebesar 100%. Tampak jelas bahwa dari tahap prasiklus ke siklus I terjadi kenaikan sebesar 29%, dari siklus I ke siklus II sebesar 50%, dan dari prasiklus ke siklus II sebesar 79%. Dengan demikian, prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan materi memahami kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia dari prasiklus hingga siklus II terjadi kenaikan yang signifikan.

SIMPULAN

Diperoleh kemajuan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan materi memahami kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia, pada prasiklus rata-rata sebesar 71,6 dan siklus I sebesar 76,2 serta siklus II sebesar 84,8. Kenaikan rata-rata nilai dari prasiklus ke siklus I sebesar 4,6 angka (6,4%), siklus I ke siklus II sebesar 8,6 angka (11,3%), prasiklus ke siklus II sebesar 13,2 angka (18,4%). Nilai tertinggi tahap prasiklus sebesar 80, siklus I sebesar 86, siklus II sebesar 92. Tampak jelas bahwa dari tahap prasiklus ke siklus I terjadi kenaikan sebesar 6 angka (7,5%), siklus I ke siklus II sebesar 6 angka (7%), prasiklus ke siklus II sebesar 12 angka (15%). Nilai terendah tahap prasiklus diperoleh sebesar 66 dan siklus I sebesar 72 serta siklus II sebesar 76. dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa dari tahap prasiklus ke siklus I terjadi kenaikan sebesar 6 angka (6,1%), siklus I ke siklus II sebesar 4 angka (5,6%), prasiklus ke siklus II sebesar 10 angka (15,2%). Ketuntasan belajar prasiklus sebesar 21%, siklus I sebesar 50%, siklus II sebesar 100%, prasiklus ke siklus I terjadi kenaikan sebesar 29%, siklus I ke siklus II sebesar 50%, dan dari prasiklus ke siklus II sebesar 79%. Dengan demikian, melalui pendekatan pemahaman konsep dapat mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan materi memahami kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia dari prasiklus hingga siklus II terjadi kenaikan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, 2004. "Metode Mengajar Berdasarkan Tipologi Belajar Peserta didik", 20 Oktober 2004. <http://www.wordpress.com>.
- Ahmad Yasin, 2009. "[Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta didik Pada Pembelajaran Kimia Melalui Model Cycle Learning di Kelas II E2 SMKN 1 Sumedang](http://www.fikriam.blogspot.com/_22.htm)". [http://www.fikriam.blogspot.com._22.htm](http://www.fikriam.blogspot.com/_22.htm).
- Antonius C. Prihandoko, 2007. "Pemahaman konsep Pembelajaran". <http://www.Dunia.guru.com>
- Anonim, 2008:1. "Pemahaman konsep Pembelajaran". <http://www.Pemahaman.konsep/PKnitah.blogspot.com> 2008.htm
- Arends, R. I. 2001. *Learning to Teach*. New York: McGraw Hill Companies.

- Ariyanti G., 2008. *Pembelajaran PKn dengan Model Realistik yang Dipadu Pembelajaran Kooperatif Tipe Mengoptimalkan pemahaman konsep pada Peserta didik Kelas VII SMP St. Bernardus Madiun* www.wordpress.com.
- Anwar Holil, 2001. "Permudah Pemahaman Konsep Pembelajaran dengan Inkuiri" <http://www.anwarholil.blogspot.com.2008.htm>
- Darhim, 1996: 6. "Penggunaan Pemahaman konsep Dalam Pembelajaran Kubus Dan Balok Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas VIII A Mts Nw Ketangga". Bulqaini, 2008. "http://www.Alatperaga\one.indoskripsi.com.
- Darsono, 2000. "Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran". <http://www.Dunia guru.com>
- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang Nomor 23 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas, 2009. "Solusi PAKEM dengan Pemahaman konsep Murah". <http://www.jardiknas.depdiknas.go.id.alatperaga.PAKEM.htm>.
- FKIKP, 2009. "Pemahaman konsep Pembelajaran". <http://www.gurupembaharu.com.alatperaga.htm>.
- Lie, A., 1994. *Mengoptimalkan alat peraga: A Cooperative Learning Method for the Reading Class*. Waco, Texas: Phi Delta Kappa Society.
- Masua, 2008. "Pemahaman Konsep" <http://www.id.shvoong.com>.
- Nasution S., 2002. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta : P.T. C.V. Bina Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sardiman, 1980. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Andi Offdset.
- Sujati. 2000. *Penelitian Tindakan Kela* . Yogyakarta :Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru : Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 UNS.
- Slavin. 1995. *Cooperative Learning Theory. Second Edition*. Massachusetts: Allyn and Bacon Publisher.
- Tim MKDK, 1990. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : IKIP.